

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Siti Mariam

Terbentuknya dan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh masyarakat setempat dengan masyarakat sekitarnya.

Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam berdiri pada tahun 1950 dan dulunya dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah NU, namun seiring berjalannya waktu pada tahun 1978 berubah nama dari Madrasah Ibtidaiyah NU menjadi Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam. Adapun tujuan didirikannya madrasah ini tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam. Adapun nama-nama yang pernah menjadi pemimpin atau kepala sekolah di MI Siti Mariam dari tahun 1950 sampai sekarang adalah terdiri dari empat orang. Mereka adalah H. Majidi Baseri, Muhtar A. Karim, H. M. Ruslan. U, dan yang terakhir masih menjabat sampai sekarang adalah Anwar, S. Pd. I. (2008-sekarang).

MI Siti Mariam merupakan madrasah yang didirikan oleh sebuah yayasan swasta (Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam). Adapun identitas MI Siti Mariam dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Identitas MI Siti Mariam

1	Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam
2	Nomor Induk Sekolah/ NPSN	112506001007 / 60723167
3	Nomor Statistik Madrasah	111263710005
4	Provinsi	Kalimantan Selatan
5	Otonomi Daerah	Banjarmasin
6	Desa / kelurahan	Kelayan Dalam
7	Kecamatan	Banjarmasin Selatan
8	Jalan dan Nomor	Kelayan A 135 RT 3 RW 1
9	Kode Pos	70242
10	Telpon	0852 4807 6066
11	Daerah	Perkotaan
12	Status Sekolah	Swasta, disamakan
13	Kelompok Sekolah	B
14	Akreditasi	C
15	Surat Kelembagaan	No:C/KW.17.4/4/PP/03.2/MI/63/05 Tanggal 14 Juni 2005
16	Penerbit SK	Kanwil Depag Prov. Kalsel
17	Tahun Berdiri	1 Agustus 1950
18	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
19	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
20	Lokasi Sekolah a. Jarak ke Pusat Kecamatan b. Jarak ke Pusat Otda c. Terletak Pada Lintasan	1,5 km 1,0 km Kecamatan, Kabupaten/ Kota
21	Jumlah Keanggotaan Rayon	3 Madrasah
22	Organisasi Penyelenggara	Lembaga Swasta

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Siti Mariam

Visi

“Mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas dan berakhlak mulia”

Misi

- a. Memberikan keteladan dan kedisiplinan
- b. Meningkatkan pengetahuan agama dan umum
- c. Melaksanakan program sekolah dan pembinaan budi pekerti.

2. Keadaan Guru dan Karyawan, Siswa, dan Sarana-Prasarana MI Siti Mariam

a. Keadaan Guru dan Karyawan MI Siti Mariam

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa jumlah guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam cukup memadai, yang mana jumlah guru yang terdapat di sekolah tersebut adalah 10 orang, terdiri dari satu orang kepala sekolah yang sudah PNS, satu orang pegawai TU yang juga mengajar mata pelajaran Matematika (GTT), dan sembilan orang guru tidak tetap (GTT).

Data guru yang mengajar di MI Siti Mariam dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Guru MI Siti Mariam

No	Nama Nip	L/P	TTL	Jabatan	Gol	Mulai Tugas Tahun
1	Anwar, S.Pd.I 196402091991021002	L	Banjarmasin, 09-02-1964	Kepala madrasah	III B	2002
2	Nor Bainah S.Pd.I	P	Rantau, 01-09-1969	Wali Kelas I	-	1997
3	Nor Asiah, S. Ag	P	Surabaya, 05-11-1997	Wali Kelas IV	-	2003
4	Siti Fatimah S.Sos.I	P	Barabai, 06-06-1978	Wali Kelas III	-	2006
5	Norbaiti, S. Ag	P	Kotabaru, 04-11-1975	Guru MP Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, dan BTA	-	2013
6	Safrudin, S.Pd.I	L	Banjarmasin, 17-11-1984	Wali kelas VI dan Tata Usaha	-	2007
7	Sholatiah, S.Pd. I	P	Banjarmasin, 20-03-1986	Guru MP Kertakes dan wali kelas II	-	2007

Lanjutan Tabel 4.2

No	Nama Nip	L/P	TTL	Jabatan	Gol	Mulai Tugas Tahun
8	Hj. Rahmah, S.Pd	P	Surabaya, 22-01-1973	Guru MP IPA dan Mulok, Wali kelas V	-	2007
9	Gazali Rahman, S. Pd. I	L	Banjarmasin, 05-06-1989	Guru MP Penjaskes	-	2014
10	Rohimah, S.Pd.I	P	Banjarmasin, 01-09-1976	Guru MP IPS	-	2007

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Siti Mariam

b. Keadaan Siswa MI Siti Mariam

Data tentang keadaan siswa di MI Siti Mariam pada tahun 2014/2015, sebagaimana yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi adalah keseluruhannya berjumlah 89 orang, yang terdiri dari 44 orang laki-laki dan 45 orang perempuan. Untuk setiap kelas (I-VI) hanya terdiri dari rombongan belajar.

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, dikatakan bahwa untuk tahun ini siswa yang masuk MI Siti Mariam sedikit berkurang dari tahun sebelumnya. Berikut adalah rincian dari keadaan siswa MI Siti Mariam.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MI Siti Mariam

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	9	7	16
Kelas II	5	6	11
Kelas III	10	8	18
Kelas IV	7	12	18
Kelas V	8	7	15
Kelas VI	5	5	10
Jumlah	44	45	89

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Siti Mariam

c. Keadaan Sarana Prasarana MI Siti Mariam

Sarana prasarana di MI Siti Mariam yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, UKS, WC (guru dan siswa), halaman, dan ruang kelas.

Adapun keadaan sarana prasarana yang dimiliki oleh MI Siti Mariam untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana MI Siti Mariam

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Katagori Kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kelas	6	4	2	2	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Lab.IPA	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
5	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
6	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
7	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
8	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
9	WC	3	2	1	-	-	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Siti Mariam

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian, data dapat disajikan sebagai berikut.

1. Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa (PBAS)

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan dokumen yang didapat menyatakan bahwa guru Akidah Akhlak yang menjadi subjek penelitian telah membuat perencanaan untuk pembelajaran di dalam kelas pada jauh-jauh hari (awal semester) yang berupa silabus dan RPP.¹

Komponen-komponen yang terdapat dalam silabus yaitu SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan komponen yang terdapat dalam RPP guru yang bersangkutan, mulai dari SK, KD, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, metode atau strategi, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

Rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang bersangkutan sudah memaparkan bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode diskusi yang metode tersebut merupakan salah satu jenis metode dalam strategi PBAS. *Lihat lampiran 7*

b. Metode Pembelajaran

Metode atau strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dari pembelajaran, karena dengan adanya dan digunakannya metode dalam pembelajaran akan membuat penyampaian materi lebih efektif. Selain itu, penggunaan metode juga dapat membuat kelas dan siswanya lebih aktif ketika mengikuti pembelajaran.

¹Guru Akidah Akhlak, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 21 Juni 2015.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi kelas dan wawancara dengan guru serta beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak telah mengaplikasikan metode-metode pembelajaran, beberapa metode yang digunakan telah termasuk dalam jenis metode PBAS. Metode yang biasa digunakan oleh guru adalah diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab.

Metode yang digunakan sebagaimana hasil penelitian adalah metode diskusi yang pelaksanaannya divariasikan dengan metode tanya jawab dan ceramah. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Siswa membaca literatur.
- 2) Bertanya jawab tentang akhlak tercela.
- 3) Siswa diminta berdiskusi tentang hal-hal yang termasuk dalam akhlak tercela.
- 4) Siswa memaparkan hasil diskusi.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang bersangkutan, beliau mengatakan bahwa metode yang telah tercantum dalam RPP bisa saja berubah atau bertambah tergantung keadaan dari siswa dan guru pada saat itu.² Oleh karena itu guru harus pintar untuk melakukan variasi.

c. Media Pembelajaran

Media atau sumber belajar sangatlah penting keberadaannya, karena dengan hal tersebut siswa dapat lebih mudah menyerap dan memahami pembelajaran. Selain itu, media juga dapat memberikan objek fokus bagi siswa.

Berdasarkan wawancara yang didukung dengan observasi, dapat dikatakan bahwa guru hanya menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran dengan

²*Ibid.*

materi akhlak tercela. Materi pembelajaran yang dituliskan dalam RPP, yaitu pengertian kikir dan serakah, dampak negatif sifat kikir dan serakah, kisah Qorun, sikap tercela Qorun, dan hikmah dari kisah Qorun.

Belum digunakannya media lain selain buku paket oleh guru adalah dikarenakan kurangnya waktu. Kekurangan waktu tersebut karena beliau mengajar mata pelajaran lain di sekolah yang lain (Madrasah Aliyah/MA). Beliau menyatakan bahwa sudah adanya keinginan untuk membuat media pembelajaran karena beliau sadar akan peran dari sebuah media, akan tetapi karena hal yang telah disebutkan di atas hal tersebut belum terealisasi.³ Selain itu, dikarenakan dari sekolah belum ada menyediakan media pembelajaran untuk mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Alokasi Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh guru. Seorang guru harus bisa mengalokasikan atau membagi waktu yang tersedia untuk setiap kegiatan dalam pembelajaran.

Sebagaimana data yang didapatkan (RPP), dapat dilihat bahwa alokasi waktu untuk pembelajaran Akidah Akhlak adalah 2 x 35 menit dan dalam RPP juga dituliskan atau dirincikan pembagian waktu untuk setiap kegiatan, yakni kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti selama 50 menit, dan 10 menit untuk kegiatan akhir.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa guru dalam menggunakan waktu untuk kegiatan awal yang terdiri dari apersepsi dan motivasi selama 10

³*Ibid.*

menit, untuk kegiatan inti yang merupakan kegiatan tanya jawab, diskusi, dan konfirmasi dari guru selama kurang lebih 50 menit, dan kegiatan akhir yang terdiri dari *review* (tanya jawab) dan pemberian tugas menghafal surah pendek selama 10 menit.

e. Pengelolaan Kelas Selama Pembelajaran

1) Pengelolaan Lingkungan Fisik

Berdasarkan data yang didapat, ruang kelas untuk kelas V masih memungkinkan siswa untuk bergerak secara leluasa disamping barang-barang yang terdapat di ruangan tersebut. Untuk tempat duduk siswa, diatur dua berbanjar yang semuanya menghadap ke papan tulis.

Ventilasi yang terdapat di kelas tersebut berjumlah sesuai banyaknya jendela dan pintu, yakni delapan jendela yang berada di kedua sisi kelas dan satu pintu. Cahaya yang masuk ke ruang kelas bisa dikatakan tidak begitu menyilaukan karena jendela yang ada berukuran sedikit lebih kecil dari jendela yang biasanya, yaitu berukuran 60 cm x 50 cm.

Barang-barang yang terdapat di dalam kelas diatur rapi oleh siswanya di atas meja karena kelas belum memiliki lemari. Selain itu, pengaturan barang-barang yang dipajang seperti poster dan gambar-gambar juga ditata dengan baik. Di dalam kelas juga terdapat rak sepatu yang diletakkan di dekat pintu karena ketika masuk kelas siswa diharuskan untuk melepas sepatunya.

2) Pengelolaan Lingkungan Sosioemosional

Berdasarkan hasil observasi di kelas ketika pembelajaran yang didukung dengan wawancara terhadap guru yang bersangkutan, dapat dilihat bahwa ketika

pembelajaran guru menggunakan tipe kepemimpinan yang demokratis. Dikatakan demikian karena pada saat pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, bukan hanya guru yang aktif atau penguasa kelas.

Iklim kelas yang dirasakan pada saat pembelajaran adalah iklim kelas yang nyaman, sedikit ribut karena partisipasi aktif siswa, dan serius tetapi menyenangkan.⁴ Para siswa selalu ikut berpartisipasi aktif secara positif dalam pembelajaran, baik itu hanya sekedar bertanya tentang hal yang berhubungan dengan pelajaran. Seringkali pula para siswa melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran atau hanya sekedar mengganggu temannya.

Pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi akhlak tercela dilakukan guru dengan sedemikian rupa agar yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketika pembelajaran, pertama-tama guru meminta siswa untuk membaca materi agar memiliki pengetahuan awal tentang akhlak tercela. Kemudian guru memberikan petunjuk-petunjuk untuk melakukan kegiatan diskusi. Apabila terdapat siswa yang melakukan hal-hal yang melenceng dari kegiatan pembelajaran, maka guru memberikan respon terhadap hal tersebut, baik berupa teguran atau bahkan hukuman ringan kepada siswa apabila perbuatan yang dilakukan sudah sangat tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa (PBAS)

a. Faktor Guru (Latar Belakang dan Pengalaman Mengajar)

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan mata pelajaran yang akan dipegang, karena

⁴Siswa Kelas V, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 21 Juni 2015.

pengetahuan tentang bagaimana mengajar di dalam kelas perlu dilandasi dengan ilmu agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Guru yang berasal dari pendidikan yang berlandaskan keguruan tentu sedikit banyaknya memiliki kemampuan yang berbeda, walaupun banyak yang mengatakan bahwa semua orang bisa mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan keguruan pada mata pelajaran agama pula. Guru yang bersangkutan merupakan lulusan dari program S.1 di STIT Darul Ulum Kotabaru (sekarang STAI Darul Ulum Kotabaru) jurusan PAI.

Berdasarkan hasil wawancara pula, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum mengajar di MI Siti Mariam beliau pernah mengajar disalah satu sekolah di Kotabaru selama dua tahun (guru kelas), MTs Pegatan selama lima tahun (mengajar Akidah Akhlak), satu tahun di MI Mantuil (guru kelas), dan terakhir di MI Siti Mariam sudah berjalan selama dua tahun dan masih dijalani sampai sekarang.⁵ Sehingga dapat di kalkulasikan lamanya mengajar guru bersangkutan adalah selama 10 tahun.

b. Faktor Sarana Pembelajaran (Ruang Kelas, Media, dan Sumber Belajar)

Sarana pembelajaran berupa ruang kelas untuk di kelas V dengan ukuran 6 x 5 m dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Fasilitas yang ada di ruang kelas terdiri dari: papan tulis, buku paket setiap mata pelajaran yang menjadi sumber

⁵Guru Akidah Akhlak, *Op. cit.*

pembelajaran, yang tertata rapi di atas meja, kipas angin, beberapa media (bukan mata pelajaran Akidah Akhlak) dan tentunya meja dan kursi.

Sebagian besar sarana yang terdapat di madrasah telah memenuhi sebagian besar dari Standar Sarana Prasarana yang ditetapkan pemerintah, berupa perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁶

c. Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan memiliki andil yang cukup besar untuk dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan PBAS. Berdasarkan data yang didapat, MI Siti Mariam berada dalam sebuah gang yang di dalamnya terdapat tiga madrasah lainnya. Selain itu, di luar pagar madrasah banyak pedagang di luar pagar sekolah. Hal-hal tersebut di atas merupakan lingkungan fisik dari MI Siti Mariam.

Lingkungan psikologis yang terlihat dari observasi yang dilakukan tidak memiliki masalah atau benturan, baik itu hubungan antar guru, guru dengan kepala madrasah, maupun hubungan antara warga sekolah dengan orang tua atau masyarakat.

C. Analisis Data

Data yang berkenaan dengan penggunaan strategi PBAS oleh guru Akidah Akhlak telah disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga dapat memberi gambaran terhadap apa yang diinginkan dari penelitian.

⁶BAN-S/M, “8 Standar Nasional Pendidikan Indonesia.” <http://upasm-bjm.blogspot.com/8-poin-standar-nasional-pendidikan-indonesia.html/18/06/2015>.

1. Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa (PBAS)

a. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran, khususnya dalam penggunaan atau pelaksanaan strategi pembelajarannya memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan, dipenuhi dan dilaksanakan, baik itu berupa silabus maupun RPP. Komponen-komponen tersebut ialah penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang dituliskan dalam sebuah rencana pembelajaran (RPP), penentuan metode pembelajaran, penentuan media pembelajaran, penentuan alokasi waktu pembelajaran, dan pengelolaan kelas ketika pembelajaran berlangsung.⁷ Komponen-komponen tersebut harus diperhatikan dan dipenuhi oleh guru agar pelaksanaan dari strategi pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Perencanaan pembelajaran bagi seorang guru adalah salah satu komponen penting yang harus dipersiapkan jauh-jauh hari agar pembelajaran berjalan dengan maksimal. Seberapa banyak pun pengalaman seorang guru dalam mengajar, guru yang baik tetap memerlukan perencanaan untuk pembelajarannya.

Data yang didapatkan tentang penggunaan strategi pembelajaran oleh guru Akidah Akhlak dengan materi akhlak tercela yang pelaksanaannya menggunakan metode diskusi menyatakan bahwa guru yang bersangkutan telah membuat rencana pembelajaran dan telah sesuai dengan ketentuan walaupun masih terdapat sedikit kekurangan dalam penjabaran dari langkah-langkah pembelajaran yang masih kurang detail. Perencanaan pembelajaran tersebut sebagaimana yang telah

⁷Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 272-274.

dipaparkan pada penyajian data telah menyatakan bahwa di dalamnya telah terdapat langkah-langkah pembelajaran yang merupakan strategi PBAS.

Kesesuaian rencana pembelajaran (silabus dan RPP) yang telah beliau buat dapat dilihat dari komponen-komponen yang telah terpenuhi dalam rencana pembelajaran guru yang bersangkutan, yaitu untuk RPP terdiri dari SK, KD, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, metode atau strategi, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan silabus terdiri dari SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁸

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran, dalam hal ini guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagaimana data yang telah didapatkan dapat dikatakan bahwa beliau telah menggunakan metode dalam pembelajarannya. Metode yang beliau gunakan juga sudah termasuk jenis metode dalam strategi pembelajaran berbasis aktivitas siswa (PBAS). Metode yang digunakan saat penelitian adalah metode diskusi dengan materi pembelajaran berupa akhlak tercela yang dikombinasikan dengan ceramah dan bertanya jawab, baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya, serta langkah-langkah dari metode yang digunakan sudah bisa dikatakan sesuai dan runtut.

Pelaksanaan metode yang telah ditetapkan oleh guru bisa dikatakan cukup baik, karena metode yang digunakan relevan dengan materi, membuat siswa aktif,

⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), cet. 3, h. 41-42.

dan guru yang bersangkutan juga dapat menguasai metode dengan baik. Penilaian tersebut didapatkan dari hasil observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Kadar PBAS dalam penelitian ini memiliki kadar yang tinggi karena sebagian besar dari kriteria yang telah disebutkan di bab II telah terpenuhi, seperti adanya keterlibatan siswa, siswa belajar secara langsung, adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa, adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, dan terjadinya interaksi yang multiarah.⁹

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran untuk pembelajaran Akidah Akhlak hanya buku paket sedangkan untuk media yang lain belum tersedia, baik dari pihak sekolah maupun guru MP (mata pelajaran). Dari pihak guru mata pelajaran yang bersangkutan belum menyediakan dan menggunakan media untuk pembelajarannya dikarenakan banyaknya mata pelajaran yang dipegang dan mengajar di madrasah lain (MA). Sedangkan dari pihak sekolah dikarenakan belum adanya dana khusus untuk menyediakan media mata pelajaran yang bersangkutan.

Kenyataannya, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik akan membantu siswa untuk lebih paham tentang materi, menciptakan fokus siswa, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.¹⁰

d. Alokasi Waktu Pembelajaran

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak mampu mengalokasikan dan menggunakan waktu dengan baik. Hal tersebut terlihat pada saat observasi di dalam kelas dan rincian waktu kegiatan pembelajaran pada RPP. Guru mampu

⁹Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009), h. 179.

¹⁰Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h. 1-2.

melaksanakan pembelajaran dengan waktu 2 x 35 menit dengan pembagian waktu yang berbeda pada setiap kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan tepat atau sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

e. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan yang cukup sulit dan sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Dalam suatu teori dikatakan bahwa kelas yang baik atau kondusif adalah kelas yang tertib, dinamis, suasana saling menghargai, saling mendorong, kreativitas tinggi, dan berinteraksi dengan baik.¹¹

Pengelolaan kelas ketika pembelajaran dapat dikatakan cukup baik, baik pengelolaan lingkungan fisik (ruang kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, serta pengaturan penyimpanan barang-barang) maupun sosioemosional (tipe kepemimpinan, sikap guru, dan pembinaan hubungan yang baik).

Guru telah mampu mengelola kelas dengan baik, hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang menyatakan bahwa keadaan lingkungan fisik telah tersedia dan cukup baik keadaannya. Selain itu, guru juga sudah mampu memberikan respon terhadap tingkah laku siswa, baik itu tingkah yang bersifat positif maupun negatif. Respon yang sering dilakukan guru seperti memberi pujian dan *reward* (perilaku positif), serta menegur, memberi nasihat, atau mendekati siswa yang bersangkutan (perilaku negatif).

¹¹Bambang Warsita, *op. cit*, h. 267-270.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa (PBAS)

a. Faktor Guru

Faktor guru yang berpengaruh terhadap penggunaan strategi PBAS terdiri dari dua macam, yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mengajar. Latar belakang guru Akidah Akhlak dari hasil wawancara menyatakan bahwa beliau lulusan dari STIT Darul Ulum Kotabaru (sekarang bernama STAI Darul Ulum Kotabaru) jurusan PAI. Dari paparan tersebut dapat dikatakan bahwa guru yang bersangkutan latar belakangnya sudah sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang atau dapat dikatakan bahwa beliau memiliki tingkat pendidikan minimal seorang guru (S.1) yang harus dipenuhi dan dibuktikan dengan ijazah¹², sehingga beliau telah memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran yang dipegang.

Pengalaman mengajar beliau juga sudah cukup banyak dan lama sebagaimana telah disebutkan dalam penyajian data sebelumnya. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang menjadi subjek penelitian sudah pernah mengajar diberbagai tempat dalam jangka waktu yang berbeda-beda (mulai dari dua tahun sampai lima tahun), dari tingkat dasar sampai menengah. Sebagian besar dari mata pelajaran yang dipegang adalah mata pelajaran agama (Akidah Akhlak) serta menjadi guru wali kelas yang memegang semua mata pelajaran.

Kedua hal di atas intinya menyatakan bahwa guru yang bersangkutan memang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran

¹²Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 88.

yang dipegang dan juga memiliki pengalaman mengajar yang cukup banyak. Terbukti ketika observasi oleh peneliti tentang bagaimana pembelajaran di dalam kelas, beliau cukup tenang, sabar, serta mahir dalam mengajar dan menangani para siswa.

b. Faktor Sarana Pembelajaran

Sarana yang ada di MI Siti Mariam untuk ruang kelas dan sumber belajar khususnya buku paket dapat dikatakan sudah sesuai dan menunjang kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada penyajian data bahwa sebagian besar dari sarana yang dimiliki madrasah sudah memenuhi Standar Sarana Prasarana berupa perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹³ Akan tetapi, madrasah dan guru yang bersangkutan masih memiliki kendala dalam bidang media pembelajaran seperti apa yang telah dipaparkan di atas.

Sekolah belum menyediakan media untuk pembelajaran Akidah Akhlak dikarenakan belum adanya dana, sedangkan guru yang bersangkutan belum menggunakan media penunjang dalam pembelajaran dikarenakan kesibukan guru dan guru yang bersangkutan juga mengajar di salah satu sekolah menengah atas lain yang masih dalam satu naungan yayasan (Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam).

¹³BAN-S/M, *op. cit.*

c. Faktor Lingkungan Belajar

Siswa di lingkungan sekolahnya melakukan interaksi tidak hanya pada teman sebaya saja, tetapi terhadap anak yang lebih muda atau yang lebih tua. Pergaulan tersebut secara tidak disadari akan membentuk karakter atau sikap dalam dirinya, baik itu yang positif maupun negatif. Selain itu, tingkah laku atau perbuatan guru juga akan menjadi teladan bagi siswa.

Lingkungan belajar (fisik maupun psikologis) secara keseluruhan harus dalam keadaan baik dan harmonis agar dapat menciptakan iklim atau keadaan belajar yang kondusif. Untuk MI Siti Mariam khususnya, lingkungan belajarnya sudah bisa dikatakan cukup kondusif.